



PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PENINGKATAN DISIPLIN KERJA GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMK NEGERI 1 BALONGAN KABUPATEN INDRAMAYU

¹Abdul Hanan, ²Abu Syihabudin

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Majalengka,
Jawa Barat, Indonesia

¹e-mail: pps@unma.ac.id

Riwayat artikel: diterima Agustus 2021, diterbitkan Februari 2022

Penulis koresponden

Abstract

Headteacher leadership, work motivation is a factor in improving work discipline. The motivation factor becomes one that affects the teacher's work discipline in improving its quality because the more motivation a person is more likely to improve his work discipline. This work motivation causes a teacher to be passionate in carrying out duties as an educator because it has fulfilled his needs. The fulfillment of these needs is related to job satisfaction, where among the expectations of teachers are met by the reality provided by the organization. This research method uses descriptive methods of analysis, which look at the relationship between two or more variables through the analysis of the data obtained. This method is also often called descriptive verifiave analysis because it looks for how much influence leadership and work discipline have on students' learning achievement. The results of the study proved that the leadership of the principal has a positive and significant effect on learning achievement. The discipline of the teacher's work has a positive and significant effect on learning achievement. Headteacher leadership and teacher work discipline simultaneously have a positive and significant effect on learning achievement.

Keywords: Leadership, Discipline, Achievement.

Abstrak

Kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja merupakan faktor dalam meningkatkan disiplin kerja. Faktor motivasi menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap disiplin kerja guru di dalam meningkatkan kualitasnya sebab semakin meningkatnya motivasi seseorang makin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan disiplin kerjanya. Motivasi kerja ini yang menyebabkan seorang guru untuk bersemangat dalam menjalankan tugas sebagai pendidik karena telah terpenuhi kebutuhannya. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan kepuasan kerja, dimana antara harapan guru terpenuhi oleh kenyataan yang diberikan organisasi. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu melihat keterkaitan antara dua variabel atau lebih melalui analisis data yang didapat. Metode ini juga sering disebut deskriptif verifikatif analisis karena mencari seberapa besar pengaruh kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian membuktikan bahwa Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Disiplin kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Disiplin, Prestasi.

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang menjadi sorotan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah masalah kepemimpinan. Dalam hal ini kepemimpinan yang ada di sekolah. Manusia dilahirkan oleh tuhan yang

maha kuasa sebagai khalifah di bumi (Kholifah fi al-ardl). Sebagaimana firman Allah :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا

وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ
قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."(QS. Al-Baqoroh: 30).

Istilah pemimpin adalah terjemah dari leader yang sering disebut juga seorang ketua atau kepala dan lain sebagainya (Departemen pendidikan dan kebudayaan Kamus Besar Bahasa Indonesia:1989). Istilah ini biasanya memberikan inspirasi kepada cendekiawan dalam mendefinisikan pemimpin dan kepemimpinan. Pengertian kepemimpinan menurut Imam Suprayogo yaitu proses mempengaruhi aktifitas individu atau group untuk mencapai tujuantujuan dalam situasi yang telah ditetapkan (Suprayogo, 2001:61). Dengan artian kepemimpinan adalah kemampuan dari seseorang memimpin dalam bentuk kegiatan atau proses mempengaruhi atau membimbing orang lain agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berkenaan dengan kepemimpinan ini. Dirawat mengemukakan dalam bukunya "Pengantar Kepemimpinan Pendidikan" bahwa kepemimpinan adalah merupakan suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, mengkoordinir, dan mengendalikan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan atau pendidikan serta agar kegiatan yang dilaksanakan lebih efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran (Dirawat et.al, 1986:33). Dari kutipan tersebut dapat diambil suatu pengertian, bahwa untuk

mewujudkan program pelaksanaan pendidikan yang direncanakan, maka dalam pelaksanaannya diperlukan seseorang yang dapat mempengaruhi, mendorong serta menggerakkan komponen-komponen yang ada dalam lembaga pendidikan yang dapat mengarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Menjadi seorang pemimpin pendidikan, tidak saja dituntut untuk menguasai teori kepemimpinan, akan tetapi ia juga harus terampil dalam menerapkan situasi praktis di lapangan kerja dan etos kerja yang tinggi untuk membawa lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Idealnya, jika pemimpin pendidikan disamping memiliki bekal kepemimpinan dari teori dan pengakuan resmi yang bersifat ekstern, tetapi juga pembawaan potensial yang dibawa sejak lahir sebagai anugerah dari Yang Maha Kuasa, namun orang dapat melatihnya agar dapat menjadi seorang pemimpin pendidikan yang tangguh dan terampil berdasarkan pengalamannya.

Besar kecilnya peranan yang dilakukan seorang pemimpin banyak ditentukan kepada apa dan siapa dia, dan apa yang dipimpinnya, kekuasaan (otoritas) apa yang dimiliki dan perangkat mana yang ia perankan sebagai pemimpin baik itu formal maupun non formal. Akan tetapi kesemuanya berperan dalam membimbing, menuntun, mendorong, dan memberikan motivasi kepada mereka yang dipimpin untuk mencapai tujuan yang dicitacitakan. Keberhasilan pemimpin itu juga pada umumnya dilihat dari produktivitas dan efektivitas tugas-tugas yang dibebankan pada dirinya, dengan demikian apabila produktivitas naik dan semua tugas dilaksanakan dengan efektif, maka ia disebut sebagai pemimpin yang berhasil, begitupun sebaliknya.

Selanjutnya terdapat adagium yang menyatakan bahwa apabila ingin melihat bahwa sekolah itu efektif atau tidak, maka lihatlah kepemimpinan kepala sekolahnya. Hal ini berarti, sekolah yang efektif adalah tergantung kepada kepemimpinan kepala sekolah yang sangat efektif pula (Kartini Kartono, 1994:198). Kepala Sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu

sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan ini Kepala Sekolah bisa dikatakan sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpin.

Wahjosumidjo (2005:83) mengartikan Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Pada tingkat operasional, Kepala Sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Kepala Sekolah diangkat untuk menduduki jabatan bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah yang dipimpin. Tentu saja Kepala Sekolah bukan satu-satunya yang bertanggung jawab penuh terhadap suatu sekolah, karena masih banyak faktor lain yang perlu diperhitungkan seperti: guru, peserta didik, dan lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Namun Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat mempengaruhi jalannya sistem yang ada dalam sekolah Mulyasa (2007:24) Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala Sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya. Agar sekolah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka kepala sekolah harus melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberian motivasi, pelaksanaan, pengorganisasian pengendalian, evaluasi dan inovasi.

Kepala Sekolah yang baik diharapkan akan membentuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru baik. Jika pembelajaran

di sekolah baik tentunya akan menghasilkan prestasi siswa dan gurunya yang baik. Mulyasa (2007:25) Kepala Sekolah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada dasarnya pengelolaan sekolah menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah dan guru. Namun, kemampuan

Kepala Sekolah dalam memimpin sistem sekolah sangat berpengaruh terhadap terselenggarakannya manajemen yang baik. Kepemimpinan Kepala Sekolah seyogyanya dapat menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan bagi lahirnya iklim kerja dan hubungan antar manusia yang harmonis dan kondusif. Hal ini mengandung arti bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah sangat berperan bagi pengelolaan yang sekolah yang baik. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.

Menurut Sudarwan Danim (2004:56) kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung di dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Martinis Yamin dan Maisah (2010:74) kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan organisasi. Jadi Kepemimpinan merupakan bentuk strategi atau teori memimpin yang tentunya dilakukan oleh orang yang biasa kita sebut sebagai pemimpin.

Selain kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja juga merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan disiplin kerja. Faktor motivasi menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap disiplin kerja guru di dalam meningkatkan kualitasnya sebab semakin meningkatnya motivasi seseorang makin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan disiplin kerjanya. Motivasi kerja ini yang menyebabkan seorang guru untuk bersemangat dalam menjalankan tugas sebagai pendidik karena telah

terpenuhi kebutuhannya. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan kepuasan kerja, dimana antara harapan guru terpenuhi oleh kenyataan yang diberikan organisasi. Upaya meningkatkan disiplin kerja guru juga dapat dilakukan dengan pemberian motivasi pada masing-masing.

Disiplin merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang untuk mentaati semua peraturan organisasi dan norma sosial yang berlaku. Disiplin pada hakikatnya merupakan kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan suatu tindakan yang bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan. Sikap disiplin juga diajarkan dalam agama Islam melalui hadits, sabda Nabi saw:

أي العمل أحب إلى الله عز وجل ؟ قال : الصلاة على وقتها قال : ثم أي ؟ قال : ثم برأوا لدين قال ثم أي ؟ قال : الجهاد في سبيل الله.

“Amal apakah yang paling dicintai oleh Allah ? Rasul menjawab : shalat tepat pada waktunya, kemudian apalagi ? Rasul menjawab : berbakti kepada kedua orang tua, kemudian apalagi ? Rasul menjawab: jihad di jalan Allah.” (Al Imam Abdillah bin Ismail bin Ibrahim Al Bukhori, 1992:91).

Menjalankan salat tepat pada waktunya, pada hakikatnya juga mengajarkan umat Islam untuk berdisiplin dan agar seseorang bisa disiplin sangat diperlukan motivasi, baik instrinsik maupun ekstrinsik. Kepemimpinan yang baik dan disiplin kerja yang baik pula dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap prestasi belajar, begitupula yang terdapat di SMK Negeri 1 Balongan Kabupaten Indramayu, bahwa prestasi siswa tergantung pada kepemimpinan dalam melakukan teknik memimpin dan disiplin kerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan tentang fenomena yang terjadi pada guru-guru SMK Negeri di Kecamatan Balongan, bahwa terdapat kecendrungan melemahnya kinerja guru sebagaimana data di bawah ini:

Tabel 1. Kegiatan Kepala sekolah tentang hasil kerja guru pada tingkat SMK Negeri di Kecamatan Balongan

No	Kinerja Guru	Persentase
1.	Belum menerapkan strategi belajar yang bervariasi	83,00
2.	Belum menerapkan struktur kegiatan pembelajaran yang efektif	70,00
3.	Belum memperbaiki kinerja mengajar melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	64,00
4.	Dalam pengembangan silabus belum melakukan analisa konteks	56,00
Rata-rata		68,25

Sumber : Laporan Kepengawasan Kepala Sekolah, 2014-2015

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa nilai rata-rata rendahnya kinerja guru pada tingkat SMK Negeri di Kecamatan Balongan sebesar 68,25 persen. Artinya nilai tingkat kinerja guru hanya sebesar 38,75 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru pada tingkat SMK Negeri di Kecamatan Balongan tahun 2014-2015 masih rendah karena kinerja guru masih kurang dari 50 persen.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu melihat keterkaitan antara dua variabel atau lebih melalui analisis data yang didapat. Metode ini juga sering disebut deskriptif verifikatif analisis karena mencari seberapa besar pengaruh kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap prestasi belajar siswa. Tempat penelitian Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Balongan Kabupaten Indramayu. Tempat penelitian ini dipilih karena berawal dari studi pendahuluan, peneliti menemukan permasalahan mengenai prestasi siswa yang rendah karena siswa kurang menyerap materi pembelajaran.

Waktu Penelitian Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2016/2017. Sebelum penelitian dimulai, peneliti mengawali dengan observasi untuk menemukan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Observasi awal dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2016. Dalam penelitian ini populasinya

adalah seluruh guru SMK Negeri 1 Balongan Kabupaten Indramayu, baik yang berstatus PNS, guru honor maupun guru tidak tetap. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian guru SMK Negeri 1 Balongan Kabupaten Indramayu dengan karakteristik sesuai dengan ukuran populasi yang berjumlah... guru dan latar belakang program studi yang berbeda (heterogen). Berdasarkan tabel Krecjie dapat dilihat bila jumlah populasi 100 maka sampelnya 80. Penguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis kolerasi product moment. Analisis ini dipakai untuk mengukur koefisien kolerasi antara dua variabel. Analisis ini dimaksudkan untuk mengungkap kolerasi atau hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Mencari koefisien kolerasi dengan menggunakan kolerasi product moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas

Analisis uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini terdiri dari uji validitas dan reliabilitas variabel kepemimpinan kepala sekolah, disiplin dan prestasi belajar guru.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Kepemimpinan

No	Indktr	r- hitung	r- tabel	Kesimpulan
1	Butir 1	0.485	0.312	Valid
2	Butir 2	0.425	0.312	Valid
3	Butir 3	0.354	0.312	Valid
4	Butir 4	0.429	0.312	Valid
5	Butir 5	0.482	0.312	Valid
6	Butir 6	0.409	0.312	Valid
7	Butir 7	0.386	0.312	Valid
8	Butir 8	0.438	0.312	Valid
9	Butir 9	0.415	0.312	Valid
10	Butir 10	0.530	0.312	Valid
11	Butir 11	0.606	0.312	Valid
12	Butir 12	0.556	0.312	Valid
13	Butir 13	0.453	0.312	Valid
14	Butir 14	0.466	0.312	Valid

15	Butir 15	0.330	0.312	Valid
16	Butir 16	0.363	0.312	Valid

Sumber : kuesioner penelitian diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel kepemimpinan kepala sekolah yang terdiri dari 16 butir pertanyaan memiliki nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,312. Hasil tersebut diindikasikan bahwa seluruh indicator pada variabel kepemimpinan dinyatakan seluruhnya valid, sehingga dapat dilanjutkan pada tahapan analisis selanjutnya.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Disiplin Kerja

No	Indikator	r- hitung	r- tabel	Kesimpulan
1	Butir 1	0.402	0.312	Valid
2	Butir 2	0.553	0.312	Valid
3	Butir 3	0.384	0.312	Valid
4	Butir 4	0.798	0.312	Valid
5	Butir 5	0.728	0.312	Valid
6	Butir 6	0.404	0.312	Valid
7	Butir 7	0.795	0.312	Valid
8	Butir 8	0.818	0.312	Valid
9	Butir 9	0.679	0.312	Valid
10	Butir 10	0.490	0.312	Valid
11	Butir 11	0.615	0.312	Valid
12	Butir 12	0.319	0.312	Valid
13	Butir 13	0.530	0.312	Valid
14	Butir 14	0.784	0.312	Valid

Sumber : kuesioner penelitian diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel disiplin kerja guru yang terdiri dari 14 butir pertanyaan memiliki nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,312. Hasil tersebut diindikasikan bahwa seluruh indicator pada variabel disiplin kerja guru dinyatakan seluruhnya valid, sehingga dapat dilanjutkan pada tahapan analisis selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Prestasi Belajar Siswa

No	Indikator	r- hitung	r- tabel	Kesimpulan
1	Butir 1	0.317	0.312	Valid
2	Butir 2	0.387	0.312	Valid
3	Butir 3	0.454	0.312	Valid
4	Butir 4	0.378	0.312	Valid
5	Butir 5	0.377	0.312	Valid
6	Butir 6	0.352	0.312	Valid
7	Butir 7	0.391	0.312	Valid
8	Butir 8	0.384	0.312	Valid
9	Butir 9	0.328	0.312	Valid
10	Butir 10	0.333	0.312	Valid
11	Butir 11	0.362	0.312	Valid
12	Butir 12	0.330	0.312	Valid
13	Butir 13	0.331	0.312	Valid
14	Butir 14	0.381	0.312	Valid
15	Butir 15	0.482	0.312	Valid

Sumber : kuesioner penelitian diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel prestasi belajar siswa yang terdiri dari 15 butir pertanyaan memiliki nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,312. Hasil tersebut diindikasikan bahwa seluruh indicator pada variabel prestasi belajar siswa dinyatakan seluruhnya valid, sehingga dapat dilanjutkan pada tahapan analisis selanjutnya.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

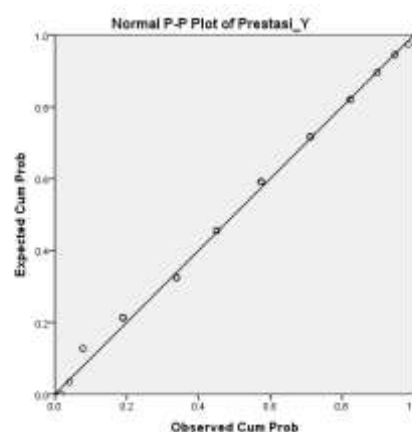
No	Variabel	Nilai Alpha	r- tabel	Ksmpln
1	Kepemimpinan	0,720	0,600	Reliable
2	Disiplin	0,685	0,600	Reliable
3	Prestasi belajar	0,722	0,600	Reliable

Sumber : kuesioner penelitian diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel kepemimpinan, disiplin kerja guru dan prestasi belajar siswa memiliki nilai r-alpha lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,600. Hasil tersebut diindikasikan bahwa seluruh variabel penelitian dinyatakan seluruhnya reliabel, sehingga dapat dilanjutkan pada tahapan analisis selanjutnya.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Jika data tidak berada disekitar wilayah garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal atau tidak mengikuti pola sebaran distribusi normal maka akan diperoleh taksiran yang bias. Pengujian normalitas dalam penelitian ini yaitu melalui normal probability plot dengan menggunakan spss 22.0 dan diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan normal *probability* plot mensyaratkan bahwa penyebaran data harus berada disekitar wilayah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat normal *probability* plot sehingga model regresi dalam penelitian memenuhi asumsi normalitas (berdistribusi normal). Artinya data dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel independent (bebas) dan variabel dependent (terikat) dalam suatu model regresi. Uji multikolinieritas

dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) dengan menggunakan spss 22.0 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta	Std. Beta	
1	(Constant)	3,585	3,505			
	Kepemimpinan_X1	.441	.814	.479	.644	.484
	Disiplin_X2	.581	.874	.541	.614	.484

a. Dependent Variable: Prestasi_Y

Sesuai dengan ketentuan uji multikolinieritas, jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat korelasi. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF yaitu 2,155 kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam data penelitian ini. Artinya bahwa antara variabel bebas (kepemimpinan (X₁) dan disiplin kerja guru (X₂) tidak saling mengganggu atau mempengaruhi.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel pengganggu dalam masing-masing variabel bebas. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan tes Durbin Watso dengan ketentuan sebagai berikut:

$dW < dL$, berarti ada autokorelasi positif (+)

$dL < dW < dU$, tidak dapat disimpulkan

$dU < dW < 4-dU$, berarti tidak terjadi autokorelasi.

$4-dU < dW < 4-dL$, tidak dapat disimpulkan

$dW > 4-dL$, berarti ada autokorelasi negatif (-)

Dengan jumlah sampel $n = 40$, $\alpha = 0,05$ dan banyaknya variabel independent $k = 3$, maka di dapat nilai kritis $dL = 1,3384$ dan $dU = 1,6589$. Hasil pengujian uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan spss 22.0 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.944 ^b	.892	.886	2.27079	1.708

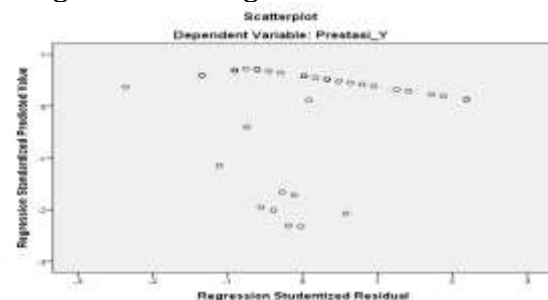
a. Predictors: (Constant), Disiplin_X2, Kepemimpinan_X1

b. Dependent Variable: Prestasi_Y

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui nilai Durbin watson sebesar 1,708. Sehingga nilai DW berada diantara $dU (1,6589) < DW (1,708) < 4 - dU (4 - 1,6589 = 2,3411)$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Artinya bahwa variabel independent dalam penelitian ini tidak terganggu atau terpengaruhi oleh variabel pengganggu.

5. Uji Heteroskodesitas

Uji heteroskodesitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi perbedaan variance dari residual data yang ada. Dalam penelitian ini uji heteroskodesitas dilakukan dengan analisa grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Pengujian ini menggunakan spss 22.0 dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 3 Uji Heteroskodesitas

Dasar analisa uji heteroskodesitas dengan grafik plot adalah jika titik dalam grafik tersebar (tidak membentuk pola) maka tidak terjadi heteroskodesitas. Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa titiktitik yang ada tidak membentuk pola yang teratur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskodesitas. Artinya dalam fungsi

regresi di penelitian ini tidak muncul gangguan karena varian yang tidak sama.

6. Uji Linieritas

Uji linearitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah regresi bersifat linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan tabel ANOVA variabel X dan Y dari nilai signifikan. Apabila nilai signifikan tabel ANOVA < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan bersifat linier. Uji linier dalam penelitian ini juga menggunakan spss 22.0 dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Linieritas

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	1570.311	2	785.155	152.266
	Residual	190.789	37	5.156	
	Total	1761.100	39		

a. Dependent Variable: Prestasi_Y

b. Predictors: (Constant), Disiplin_K2, Kepemimpinan_K1

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikan tabel ANOVA sebesar 0,000. Artinya nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa hubungan bersifat linier. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dan disiplin kerja guru berpola linier terhadap prestasi belajar siswa.

7. Analisis Regresi Berganda

Pengaruh kepemimpinan (X1) dan disiplin kerja guru (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) dapat dilihat dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Prestasi Belajar (Y)} = b_0 + b_1\text{KPMN} + b_2\text{DSPLN} + e$$

Keterangan: Y = prestasi belajar
 b_0 = konstanta
 b_1 b_2 = koefisien regresi
 KPMN = kepemimpinan
 DSPLN = disiplin
 e = error

Hasil pengolahan analisis regresi berganda dengan menggunakan software spss 22.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance
1	(Constant)	3.505	3.505		.003	.992	
	Kepemimpinan_K1	.441	.074	.473	5.964	.000	.444
	Disiplin_K2	.501	.074	.541	6.814	.000	.444

a. Dependent Variable: Prestasi_Y

Berdasarkan perhitungan spss tersebut diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Prestasi belajar (Y)} = 3,505 b_0 + 0,441 \text{ KPMN} + 0,501 \text{ DSPLN}$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 3,505. Artinya, jika variabel prestasi belajar (Y) tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya atau kepemimpinan (X1) dan disiplin kerja guru (X2) bernilai nol, maka besarnya rata-rata prestasi belajar akan bernilai 3,505.

Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar satu unit dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan bisa naik atau bisa turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya. Koefisien regresi untuk variabel bebas X1 (kepemimpinan) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara kepemimpinan (X1) dengan prestasi belajar siswa (Y). Koefisien regresi variabel X1 sebesar 0.441 mengandung arti untuk setiap pertambahan teknik kepemimpinan (X1) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya prestasi belajar siswa (Y) sebesar 0.441. Koefisien regresi untuk variabel bebas X2 (disiplin kerja guru) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara disiplin kerja guru (X2) dengan prestasi belajar siswa (Y). Koefisien regresi variabel X2 sebesar 0.501 mengandung arti untuk setiap pertambahan disiplin kerja guru (X2) sebesar satu satuan akan

menyebabkan meningkatnya prestasi belajar siswa (Y) sebesar 0.501.

8. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independent (kepemimpinan dan disiplin kerja guru) dengan prestasi belajar siswa. Melalui analisis korelasi ini akan dicari pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent (prestasi belajar siswa).

Tabel 9. Pedoman Interpretasi koefisien korelasi

No	Interval koefisien	Tingkat hubungan
1	0,000 – 0,199	Sangat lemah
2	0,200 – 0,399	Lemah
3	0,400 – 0,599	Cukup Kuat
4	0,600 – 0,799	Kuat
5	0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2010:183)

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan software spss 17.0 dan diperoleh hasil analisis korelasi antara variabel independent (kepemimpinan dan disiplin kerja guru) dengan variabel dependent (prestasi belajar) sebagai berikut:

Tabel 10. Koefisien Korelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.944 ^a	.892	.886	2.27079	1.708

a. Predictors: (Constant), Disiplin_K2, Kepemimpinan_K1

b. Dependent Variable: Prestasi_Y

Berdasarkan output tersebut dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara variabel independent dan dependent sebesar 0,892. Koefisien korelasi bertanda positif artinya korelasi yang terjadi antara variabel kepemimpinan dan disiplin kerja guru dengan prestasi belajar adalah searah, dimana semakin besar kedua variabel independent maka akan diikuti oleh semakin besarnya variabel dependent. Nilai 0,892 menunjukkan korelasi yang terjadi antara variabel independent

(kepemimpinan dan disiplin kerja guru) dengan variabel dependent (prestasi belajar) berada dalam kategori hubungan yang sangat kuat (0,80 – 1,00).

9. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya untuk menguji apakah pengaruh kepemimpinan dan disiplin kerja guru terhadap prestasi belajar siswa signifikan baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara parsial (individual), dilakukan uji signifikansi. Pengujian dimulai dari pengujian simultan, dan apabila hasil pengujian simultan signifikan dilanjutkan dengan uji parsial.

a. Pengujian hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama atas suatu variabel terikat digunakan uji F. Hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan spss 22.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Uji Hipotesis Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1570.311	2	785.155	152.266	.000 ^b
	Residual	150.789	37	5.156		
	Total	1761.100	39			

a. Dependent Variable: Prestasi_Y

b. Predictors: (Constant), Disiplin_K2, Kepemimpinan_K1

Berdasarkan output tersebut dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 152,266. Adapun nilai F-tabel pada tingkat signifikansi 5% dan *degree of freedom* (df) sebesar k=1 dan derajat bebas penyebut (df2) sebesar n – k – 1 (40 – 2 – 1 = 37) adalah sebesar 3,25. Jika kedua nilai ini dibandingkan maka nilai f hitung lebih besar dari F-tabel (152,266 > 3,25 x (40 – 2 – 1 = 37)). Dengan hasil perbandingan 152,266 > 3,25 (Fhitung > F-tabel) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independent (kepemimpinan dan disiplin kerja guru) memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel dependent (prestasi belajar siswa).

b. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial dilakukan pengujian koefisien regresi dengan menggunakan statistik Uji t. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan spss adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Uji Hipotesis Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.585	3.505			.893	.372		
Kepemimpinan_X1	.441	.074	.675		5.954	.000	.486	2.058
Disiplin_X2	.381	.074	.541		5.114	.000	.486	2.058

a. Dependent Variable: Prestasi_Y

Berdasarkan output tersebut dapat kita lihat nilai t-tabel yang diperoleh setiap variabel. Untuk membuat kesimpulan menerima atau menolak H_0 , terlebih dahulu harus ditentukan nilai-nilai t-tabel yang akan digunakan. Nilai ini bergantung pada besarnya *degree of freedom* (df) dan tingkat signifikansi yang digunakan. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dan nilai df sebesar $n - k - 1$ ($40 - 2 - 1 = 37$) diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,026. Hasil pengujian pengaruh setiap variabel independent (kepemimpinan dan disiplin kerja guru) terhadap variabel dependent (prestasi belajar) siswa adalah sebagai berikut:

a) Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa

Berdasarkan output diketahui nilai t-hitung sebesar 5,954. Jika dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 2,026 maka t-hitung yang diperoleh jauh lebih besar dari nilai t-tabel. Sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

b) Pengaruh disiplin kerja guru terhadap prestasi belajar siswa

Berdasarkan output diketahui nilai t-hitung sebesar 6,814. Jika dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 2,026 maka t-hitung yang diperoleh jauh lebih besar dari nilai t-tabel. Sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel disiplin kerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

10. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dengan menggunakan spss 22.0 diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 13. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.944 ^a	.892	.886	2.27079	1.708

a. Predictors: (Constant), Disiplin_X2, Kepemimpinan_X1
b. Dependent Variable: Prestasi_Y

Dari hasil output spss tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,892 atau 89,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti (kepemimpinan dan disiplin kerja guru) memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 89,20, sedangkan sisanya

dipengaruhi variabel yang tidak diteliti (variabel pengganggu).

KESIMPULAN

Kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 1 Balongan Kabupaten Indramayu dari hasil pembahasan sebagian besar dipersepsikan cukup baik menuju baik. Disiplin kerja guru di SMK Negeri 1 Balongan Kabupaten Indramayu dari hasil pembahasan sebagian besar dipersepsikan cukup baik menuju sangat baik. Prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Balongan Kabupaten Indramayu dari hasil pembahasan sebagian besar dipersepsikan cukup baik menuju sangat baik. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Disiplin kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat di ajukan berupa saran yang berguna bagi peningkatan kualitas kepemimpinan kepala SMK, Disiplin Kerja dan Prestasi Siswa SMK Negeri 1 Balongan Kabupaten Indramayu. Berikut berupa saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini diantaranya, kerjasama yang terjalin di sekolah harus di tingkatkan dalam berbagai bidang. Koordinasi perlu di tingkatkan antara kepala sekolah sebagai pelaksana kepemimpinan dengan wakil kepala sekolah, para guru dan karyawan sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai dengan baik. Perlunya peningkatan kompetensi bagi kepala sekolah dengan mengikuti proses kepemimpinan yang diselenggarakan oleh sekolah dalam meningkatkan kinerja, menambah pengalaman, pengetahuan, dan peningkatan kualitas diri agar pemberian motivasi kerja dapat lebih meningkat. Pendampingan guru dan karyawan perlu dilakukan dengan intensitas tinggi sehingga para guru dan karyawan dapat menguasai dan menerapkan apa yang disampaikan kepala sekolah, dan tujuan peningkatan motivasi kerja dapat terwujud sesuai dengan sasaran yang diharapkan. Penerapan pemberian motivasi kerja harus di sesuaikan

dengan kondisi para guru sehingga proses kepemimpinan dapat lebih bermanfaat. Peningkatan disiplin kerja guru yang baik. Kesadaran menumbuhkan disiplin guru tidak hanya dipengaruhi oleh faktor luar saja, tetapi yang lebih penting adalah yang berasal dari diri sendiri yakni upaya peningkatan prestasi kerja dan profesinya. Kerjasama dengan kepala sekolah harus lebih ditingkatkan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan optimal. Harus lebih tekun, sabar, dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugas sehingga tujuan yang di harapkan dapat terwujud. Komunikasi perlu di tingkatkan dengan kepala sekolah, karyawan, maupun siswa sehingga pekerjaan dapat dilakukan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Prasetya, 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Asmani, Ma'mur. Jamal. 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- B. Siswanto Sastrohadiwiryono, 2003, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, edisi 2*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2006. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi dan Arifin, M. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barnawi dan Arifin, M. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Lazzarus.
- Danim, Sudarman 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktek*, Gema Insani, Jakarta, 2003.
- Dirawat, dkk. 1986. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah & Zain. 2006. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Endarmoko. 2007. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- George R Terry, 2006. *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar, 2007. *Evaluasi Kurikulum Pendekatan Sistematis*, Bandung : Sinar Baru Al.
- Hanafiah, Nanang. dan Cucu, Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama.
- Imron, Ali. 1995. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Jasin, M., 1989. *Biologi Umum*. Surabaya: Bina Aksara Utama.
- Kartini Kartono, 1994. *Psikologi untuk Manajemen, Perusahaan dan Industri*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kartini, Kartono, 2009, *Patologi Sosial, Jilid 1*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M. Ngalm Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Made Pidarta, 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahdi bin Ibrahim, 1997. *Amanah dalam Manajemen*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Martinis Yamin dan Maisah. 2010. *Kepemimpinan dan manajemen masa depan*. Bogor: IPB Press.
- Martoyo Susilo, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE.
- Mondy, R Wayne, 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Jilid 1 Edisi sepuluh*, Jakarta: Erlangga.
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan dalam Pendidikan Agama)* Bandung: Nuansa.
- Muhibbin, Syah. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raya Grafindo.
- Mulyasa, 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Rosdakarya.
- Poerwadarminta. 1982. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2008
- Rasdiyanah. 1995. *Pengertian Disiplin*. <http://id.shvoong.com/social-sciences/psychology/2114586-pengertian-disiplin/#ixzz2GyyUX6Ay> (Diakses tanggal 3 Januari 2013).
- Rivai, Veithzal. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Robbin dan Coulter, 2007. *Manajemen (edisi kedelapan)*, Jakarta: Indeks.
- Sardiman, A.M., 1992. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali.
- Siagian, Sondang P. 2003. *Teori & Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sinambela, Lijan. 2012. *Kinerja Pegawai: Teori, Pengukuran dan Implikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slameto, 2007. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Sondang P Siagian, *Filsafah Administrasi*, CV Masaagung, Jakarta, 1990
- Sunarto, 2012, *Icebreaker dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta : Cakrawala Media.
- Suprayogo Imam, 2001. *Metode Penelitian Sosial Agama cet 1*, Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Syakrani & Syahriani, 2009, *Implementasi Otonomi Daerah dalam Perspektif Good Governance*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.

Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran. (Learning Organization)*. Jakarta : Alfabeta.

BIOGRAFI PENULIS

	Abdul Hanan, mahasiswa program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Majalengka, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat Indonesia. email: -
--	---